

**ANALISIS DAMPAK MASA PANDEMI DAN *NEW* NORMAL TERHADAP
PEDAGANG KAKI LIMA (LOSAPA) LONTONG SAYUR PADANG
PASAR TRADISIONAL 16 ILIR KOTA PALEMBANG**

***ANALYSIS OF THE IMPACT OF THE PANDEMIC AND THE NEW NORMAL
ON FOOD TRADERS (LOSAPA) LONTONG SAYUR PADANG
TRADITIONAL MARKET 16 ILIR CITY OF PALEMBANG***

Rika Fitri Ramayani¹, Emi Sukmawati²

STIE Prabumulih^{1,2}

rikafitrika94@gmail.com¹

ABSTRAK

Salah satu pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal yang menjadi alternatif bagi mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan disebabkan mudahnya untuk masuk dan keluar di sektor informal relatif mudah karena tidak ada aturan secara khusus yang mensyaratkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk menganalisis pendapatan di masa pandemi Covid-19 dan *New Normal* pedagang kaki lima menjual lontong sayur Padang yang berlokasi di sekitar pasar tradisional 16 ilir Kota Palembang. Metode penelitian dalam penelitian ini analisis deskriptif kuantitatif alat dan teknologi dengan teknik pengumpulan data *surve* dan wawancara dokumentasi dan studi pustaka untuk mengetahui input out put pendapatan penjual lontong sayur Padang dari tingkat laba/rugi yang diambil data pendapatan dari pedagang kaki lima yang menjual lontong sayur khas kota Padang dari masa pandemi covid-19 di bulan Maret tahun 2020 hingga masa *new normal* yang di perkirakan sampai bulan Maret Tahun 2021. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan dampak Pandemi terhadap pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang Maka dapat di tarik kesimpulan wabah Covid-19 berdampak terhadap pendapatan pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang. Tingkat Laba 4 pedagang kaki lima lontong sayur Padang dari pembahasan dan analisis dimasa pandemi mengalami kerugian. Seperti pak Babe tingkat laba mengalami kerugian sebesar – Rp 6.302.333, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami pak Babe masih mengalami kerugian tapi tidak besar yang dialami dimasa pandemi. Tingkat laba di masa *new normal* sebesar – Rp 2.253.000. Uni Ani tingkat laba mengalami kerugian sebesar – Rp 2.609.333, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami Uni Ani mengalami keuntungan sebesar Rp2.115.667. Etek Cinde tingkat laba mengalami kerugian sebesar – Rp 3.035.607, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami Etek Cinde mengalami keuntungan sebesar Rp 1.164.393. Ibu Deswita tingkat laba mengalami kerugian sebesar – 8.169.000, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami Ibu Deswita masih mengalami kerugian sebesar –Rp 3.069.000.

Kata Kunci : Pedangang Kaki Lima Lontong Sayur Padang, Pendapatan

ABSTRACT

One of the street vendors is an alternative to the informal sector for those who cannot find a job due to the relative ease of entering and leaving the informal sector because there are no specific regulations that require it. This study aims to find out to analyze income during the Covid-19 pandemic and the New Normal street vendors selling Padang lontong vegetables which are located around the traditional 16 ilir market in Palembang City. The research

method in this study is quantitative descriptive analysis of tools and technology with survey data collection techniques and documentation interviews and literature studies to determine the input and output income of Padang lontong vegetables sellers from the level of profit / loss taken by income data from street vendors who sell typical lontong vegetables. the city of Padang from the Covid-19 pandemic in March 2020 to the new normal period which is estimated to be until March 2021. Based on the analysis and discussion of the results of interviews with informants related to the impact of the Pandemic on the income of lontong vegetable street vendors, Padang Traditional Market 16 Ilir City of Palembang So it can be concluded that the Covid-19 outbreak has an impact on the income of street vendors of Lontong Vegetable Padang Traditional Market 16 Ilir City of Palembang. Profit Level 4, Padang vegetable lontong street vendors from discussions and analysis during the pandemic experienced losses. Like Mr. Babe, the profit level of Mr. Babe suffered a loss of - Rp. 6,302,333, while in the new normal period, the profit rate experienced by Mr. Babe was still experiencing losses but not as big as during the pandemic. The level of profit in the new normal is – Rp 2,253,000. Uni Ani's profit level experienced a loss of – Rp 2,609,333, while in the new normal period, the profit rate experienced by Uni Ani experienced a profit of Rp 2,115.667. Etek Cinde's profit level experienced a loss of – Rp 3,035,607, while in the new normal period the profit rate experienced by Etek Cinde experienced a profit of Rp 1,164,393. Mrs. Deswita's profit level suffered a loss of - 8,169,000, while in the new normal period, the profit level experienced by Mrs. Deswita still experienced a loss of -Rp 3,069,000.

Keywords: *Lontong Sayur Padang Street Vendors, Income*

PENDAHULUAN

Problematika perekonomian Indonesia saat ini sangat tidak membaik bahkan seluruh dunia. Semenjak di bulan Januari tahun 2019 seluruh Negara dikejutkan adanya virus covid-19 yang menjadi trading di pembicaraan. Awalnya virus covid-19 atau yang disebut virus corona berasal dari negara Cina tepat di kota Yhuan, virus yang bisa menular dari saluran pernafasan dan Besetuhan bagi terpapar virus ini hingga ke matian. Saat virus covid-19 menyebar luas, seluruh negara melakukan segala upaya untuk memilimasirkan penyebaran virus ini, dimana virus bisa menular dari manusia ke manusia. Semenjak hal ini didalam masa pandemic perekonomian dunia tidak membaik. Terutama Indonesia , pemerintah segala upaya mengambil tindakan dalam menalanguangi manusia terpapar virus covi-19 , bahkan angka kemaian korban meninggal tiap haribertambah yang terpapar virus covid-19. Semenjak di bulan Januari tahun 2020 seluruh Negara dikejutkan adanya virus covid-19 yang menjadi trading di pembicaraan (Hennida,

et.al, 2020). Awalnya virus covid-19 atau yang disebut virus corona berasal dari negara Cina tepat di kota Yhuan, virus yang bisa menular dari saluran pernafasan dan Besetuhan bagi terpapar virus ini hingga ke matian. Saat virus covid-19 menyebar luas, seluruh negara melakukan segala upaya untuk memilimasirkan penyebaran virus ini, dimana virus bisa menular dari manusia ke manusia. Semenjak hal ini di dalam masa pandemi perekonomian dunia tidak membaik. Terutama Indonesia , pemerintah segala upaya mengambil tindakan dalam menalanguangi manusia terpapar virus covid-19, bahkan angka kematian korban meninggal tiap hari bertambah yang terpapar virus covid-19.

Pandemi Covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia maupun di dunia terganggu, baik dari bidang keuangan, operasional dan pendidikan,dll. Di tengah situasi pandemi Covid-19 bertambahnya tingginya tingkat pengangguran perkotaan menumbuhkan di sektor informal. Salah satu pedagang kaki lima merupakan salah satu sektor informal

yang menjadi alternatif bagi mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan disebabkan mudahnya untuk masuk dan keluar di sektor informal relatif mudah karena tidak ada aturan secara khusus yang mensyaratkan (Prasetya & Wardhani 2018). Sektor informal menjadi salah satu *alternative* bagi mereka yang tidak mendapatkan pekerjaan disebabkan untuk masuk dan keluar di sektor relatif mudah karena tidak ada aturan secara khusus yang mensyaratkan. Kemudian untuk kepemilikan dan pengelolaan umumnya bersifat kekeluargaan sehingga dapat memanfaatkan keluarga sendiri atau teman-teman yang ada. Selain itu usaha yang dijalankan relatif berskala kecil sehingga lebih pada karya dengan teknologi yang masih tradisional dan begitu membutuhkan modal besar serta sektor ini tidak membutuhkan keahlian khusus, dan pasar bersifat kompetitif tetapi tidak disertai regulasi yang jelas (Herlambang, 2014).

Semakin beragamnya sektor informal menyebabkan sulit membedakan dengan sektor formal. Hal ini dikarenakan dalam sektor informal terdapat kesatuan rangkaian antara usaha berskala kecil dengan yang berskala besar (Blocher, et.al, 2015). Mereka tidak memiliki cukup modal untuk meningkatkan skala usahanya sehingga tidak cukup untuk menghidupi keluarganya. Kondisi menyebabkan orientasi sektor informal bukan pada pemupukan modal, tetapi lebih pada upaya memperoleh pendapatan *cash* yang langsung dapat dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Sehingga pedagang kaki lima berapa besar dampak pendapatan di masa pandemi dan new normal.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode penelitian merupakan kegiatan kaidah dalam upaya untuk menemukan kebenaran atau menyelesaikan masalah. Metode penelitian merupakan cara atau tehnik ilmiah memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Merupakan penelitian yang terstruktur dan menguatifikasikan data untuk dapat digeneralisasikan. Melalui unsur tujuan, pendekatan, subjek, sampel, sumber data sudah jelas dan terinci sejak awal, (Mulyadi, 2015).

Maka dalam penelitian ini menyajikan deskripsi mengenai pengolahan data biaya produksi, dari bahan baku, pengolahan, dihasilkan untuk mendapatkan keuntungan atau pendapatan.

Sumber Data

Data dikategorikan menjadi dua jenis sumber data yang digunakan untuk menunjang penelitian ini. **Data Primer**, Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama. Dimana sumber data ini diperoleh langsung yang menjadi subjek penelitian dari hasil wawancara kepada pedagang kaki lima lontong sayur Padang sampel yang berada di wilayah Pasar tradisional 16 Ilir Kota Palembang sesuai data disurvei sebanyak 10 pedagang. **Data Sekunder**, data berupa dokumentasi, hasil wawancara dan sifat melengkapi. Data sekunder berupa sumber daftar pustaka yang mendukung penelitian.

Populasi

Populasi adalah keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik bagi penelitian untuk ditelaah. (Puspitaningtyas, 2016).

Populasi dalam penelitian ini adalah data penjualan dan pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang.

Teknik purposive sampling pada dasarnya dilakukan sebagai teknik yang secara sengaja mengambil sampel tertentu yang telah sesuai dan memenuhi segala persyaratan yang dibutuhkan yang meliputi, sifat-sifatnya, karakteristik, ciri dan criteria sampel tertentu. Dimana pengambilan sampel harus mencerminkan

populasi dari sampel itu sendiri. Data kualitatif memberikan dan menunjukkan kualitas objek penelitian yang dilakukan, kajian data data primer dan sekunder. Dimana data diperoleh langsung yang menjadi subjek penelitian dari hasil wawancara oleh instrumen langsung kepada pedagang kaki lima di sekitar pasar 16 Ilir Kota Palembang sampel yang telah ditentukan yaitu pedagang lontong sayur Padang 10 pedagang kaki lima.

Definisi operasional ini akan memberikan petunjuk dalam mengukur variabel. Ini juga merupakan indikator terpenting yang menentukan keberhasilan suatu penelitian. Untuk menghindari perbedaan interpretasi terhadap variabel yang akan diteliti, maka variabel tersebut perlu dioperasionalkan sebagai berikut

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel dan Defenisi	Indikator
1. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh jualan para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang dari keseluruhan hasil penjualannya setelah dikurangi dengan biaya dalam satu bulan yang diukur dengan rupiah (Rp).	1. Perhitungan pendapatan, harga, jumlah yang terjual dalam perposi
2. Produksi adalah banyaknya jumlah diperoleh jualan para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang .	2. Biaya tetap
3. Biaya produksi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan secara riil oleh diperoleh jualan para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel yang diukur dengan rupiah (Rp).	3. Biaya variabel
4. Harga adalah nilai jual yang diperoleh oleh diperoleh para pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang yang diukur dengan rupiah (Rp)	

Analisis Usaha

Analisis pendapatan usaha digunakan untuk menghitung pendapatan Roti Sri Indah. Tujuan utama dari analisis pendapatan adalah menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan yang akan dibuat. Adapun perhitungan pendapatan:

$$PT = P \cdot Q$$

Keterangan :

PT : Pendapatan Total

P : Price (Harga)

Q : Quantity (Jumlah Produksi)

Analisis Tingkat Pendapatan

Tingkat laba merupakan kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba dan potensi untuk memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang, yang dapat diukur. (Puspitaningtyas, 2016).

Laba, merupakan selisih dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan produk barang atau jasa. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Total Biaya Operasional} = \text{Biaya Tetap} + \text{Biaya Variabel}$$

$$\text{Laba} = \text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Operasional}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data survey sebelum pandemic terdapat 10 pedagang kaki lima lontong sayur Padang berjualan Pasar Tradisional 16 ilir Kota Palembang, Saat pandemic adanya batasan jam operasional pedagang kaki lima berjualan dan tutup beberapa hari membuat pedagang tidak bisa menjajakin dagangnya seperti biasanya. Di masa pandemic hanya 4 orang pedagang kaki lima lontong sayur Padang yang masih menjajakin dagangnya. Hal tersebut melakukan wawancara mendalam mengenai pendapatan yang di peroleh dari normal ke masa pandemi dan *new* normal.

Hasil wawancara porsi penjualan dari normal pak Babe pembeli lontong

sayur Padang rata-rata perhari 50 porsi dengan harga Rp. 8.000/Porsi, Uni Ani saat masa normal pembeli lontong sayur Padang rata-rata perhari juga 60 porsi sampai 70 porsi di hari libur dengan harga Rp 7.000/porsi, Etek Cinde pun saat normal pembeli lontong sayur Padang rata-rata perhari 50 porsi dengan harga 7.000/porsi sedangkan Ibu Deswita pembeli lontong sayur Padang di masa normal rata-rata perhari 40 porsi dengan harga Rp 8.000/porsi.

Dari informs di peroleh dari wawancara bisa dihitung pak Babe pedagang kaki lima lontong sayur Padang pendapatan dimasa normal rata-rata perhari 50 porsi x 30 hari x Rp 8.000 = Rp12.000.000/bulan, Uni Ani dimasa normal rata-rata perhari 60 porsi x 30 hari x Rp 7.000 = Rp 12.600.000, Etek cinde di masa normal rata-rata perhari 50 porsi x 30 hari x Rp 7.000 = 10.500.000 sedangkan ibu Deswita dimasa normal 40 porsi rata-rata perharinya x 30 hari x Rp 8.000 = Rp 9.600.000.

Metode pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tabulasi dengan perangkat kalkulator dan perangkat lunak (*software*) Microsoft office excel 2017

Tabel 2. Biaya Tetap Dan Biaya Operasional Dagang Lontong Sayur Padang Pak Babe

Uraian	Unit	Harga	Total Biaya	Nilai Residu	Periode	
					Penyusutan/ Tahun	Penyusutan Pertahun
Peralatan						
1. Motor Kaisar	1	Rp 10,500,000	Rp 10,500,000	Rp 1,000,000	Rp 3,166,667	3
2. Wadah	1	Rp 95,000	Rp 95,000	Rp 5,000	Rp 30,000	3
3. Baskom Plastik						
	2	Rp 17,500	Rp 35,000	Rp 1,000	Rp 5,500	3
4. Kompor Gas	1	Rp 250,000	Rp 250,000	Rp 5,000	Rp 81,667	3
5. Tabung Gas						
3 kg	2	Rp 175,000	Rp 350,000	Rp 5,000	Rp 56,667	3
6. Panci	2	Rp 80,000	Rp 160,000	Rp 5,000	Rp 25,000	3
7. Piring Beling	12	Rp 10,000	Rp 120,000	Rp 1,000	Rp 3,000	3
8. Sendok	12	Rp 2,500	Rp 30,000	Rp 1,000	Rp 500	3
9. Ulekan 30 cm dan sobek						
	1	Rp 205,000	Rp 205,000	Rp 1,000	Rp 68,000	3
10. Kursi	12	Rp 22,000	Rp 264,000	Rp 1,000	Rp 7,000	3
11. Pisau	2	Rp 26,000	Rp 52,000	Rp 1,000	Rp 8,333	3
Jumlah			Rp 12,061,000	Rp 1,026,000	Rp 3,452,333	3

Tabel 3 Biaya Tetap Dan Biaya Operasional Dagang Lontong Sayur Padang Uni Ani

Uraian	Unit	Harga	Total Biaya	Nilai Residu	Periode Penyusutan	
					Tahun	Pertahun
Peralatan						
1.Meja Panjang kayu	4	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 100,000	Rp 66,667	3
2. Wadah	3	Rp 95,000	Rp 285,000	Rp 5,000	Rp 30,000	3
3. Baskom Plastik	2	Rp 17,500	Rp 35,000	Rp 1,000	Rp 5,500	3
4. Kompor Gas	1	Rp 250,000	Rp 250,000	Rp 5,000	Rp 81,667	3
5. Tabung Gas 3 kg	2	Rp 175,000	Rp 350,000	Rp 5,000	Rp 56,667	3
6.Panci	3	Rp 80,000	Rp 240,000	Rp 5,000	Rp 25,000	3
7. Piring Beling	12	Rp 10,000	Rp 120,000	Rp 1,000	Rp 3,000	3
8.Gelas Plastik	12	Rp 4,000	Rp 48,000	Rp 1,000	Rp 1,000	3
8.Sendok dan garpu	12	Rp 6,500	Rp 78,000	Rp 1,000	Rp 1,833	3
9.Ulekan 30 cm dan sobek	1	Rp 205,000	Rp 205,000	Rp 1,000	Rp 68,000	3
10. Kursi	24	Rp 22,000	Rp 528,000	Rp 1,000	Rp 7,000	3
11. Nampan	4	Rp 15,000	Rp 60,000	Rp 1,000	Rp 4,667	3
12. Pisau	2	Rp 26,000	Rp 52,000	Rp 1,000	Rp 8,333	3
Jumlah			Rp 3,451,000	Rp 128,000	Rp 359,333	3

Tabel. 4 Biaya Tetap Dan Biaya Operasional Dagang Lontong Sayur Padang Etek Cinde

Uraian	Unit	Harga	Total Biaya	Nilai Residu	Periode Penyusutan	
					Tahun	Pertahun
Peralatan						
1. Etalase Makan 80 cm	1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	Rp 1,000,000	Rp 500,000	3
2. Wadah	1	Rp 95,000	Rp 95,000	Rp 5,000	Rp 30,000	3
3. Baskom Plastik	2	Rp 17,500	Rp 35,000	Rp 1,000	Rp 5,500	3
4. Kompor Gas	1	Rp 250,000	Rp 250,000	Rp 5,000	Rp 81,667	3
5. Tabung Gas 3 kg	2	Rp 175,000	Rp 350,000	Rp 5,000	Rp 56,667	3
6.Panci	2	Rp 80,000	Rp 160,000	Rp 5,000	Rp 25,000	3
7. Piring Beling	12	Rp 10,000	Rp 120,000	Rp 1,000	Rp 3,000	3
8.Sendok	12	Rp 2,500	Rp 30,000	Rp 1,000	Rp 500	3
9.Ulekan 30 cm dan sobek	1	Rp 205,000	Rp 205,000	Rp 1,000	Rp 68,000	3
10. Kursi	6	Rp 22,000	Rp 132,000	Rp 1,000	Rp 7,000	3
11. Pisau	2	Rp 26,000	Rp 52,000	Rp 1,000	Rp 8,333	3
12. Meja makan kayu	1	Rp 500,000	500000	Rp 5,000	Rp 165,000	3
Jumlah			Rp 4,429,000	Rp 1,026,000	Rp 785,667	3

Dari tabel 4 diatas menjelaskan jumlah kebutuhan perlengkapan dagang lontong

sayur padang biaya tetap jumlah Rp 3.451.000, biaya operasional jumlah

Penyusutan pertahun sebesar Rp 359.333 dengan periode penyusutan 3tahun.

Tabel. 5 Biaya Tetap Dan Biaya Operasional Dagang Lontong Sayur Padang Ibu Deswita

Uraian	Unit	Harga	Total Biaya	Nilai Residu	Periode Penyusutan	
					Penyusutan/ Tahun	Pertahun
Peralatan						
1. Etalase Makan 80 cm	1	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	Rp 1,000,000	Rp 500,000	3
Sewa						
Ruko/pertahun	1	Rp 12,000,000	Rp 12,000,000	Rp 2,000,000	Rp 3,333,333	3
2. Wadah	1	Rp 95,000	Rp 95,000	Rp 5,000	Rp 30,000	3
3. Baskom Plastik	2	Rp 17,500	Rp 35,000	Rp 1,000	Rp 5,500	3
4. Kompor Gas	1	Rp 250,000	Rp 250,000	Rp 5,000	Rp 81,667	3
5. Tabung Gas 3 kg	2	Rp 175,000	Rp 350,000	Rp 5,000	Rp 56,667	3
6. Panci	2	Rp 80,000	Rp 160,000	Rp 5,000	Rp 25,000	3
7. Piring Beling	12	Rp 10,000	Rp 120,000	Rp 1,000	Rp 3,000	3
8. Sendok	12	Rp 2,500	Rp 30,000	Rp 1,000	Rp 500	3
9. Ulekan 30 cm dan sobek	1	Rp 205,000	Rp 205,000	Rp 1,000	Rp 68,000	3
10. Kursi	4	Rp 22,000	Rp 88,000	Rp 1,000	Rp 7,000	3
11. Pisau	1	Rp 26,000	Rp 26,000	Rp 1,000	Rp 8,333	3
12. Meja makan kayu	1	Rp 500,000	500000	Rp 5,000	Rp 165,000	3
Jumlah			Rp 16,359,000	Rp 3,026,000	Rp 4,119,000	3

Dari tabel 5 diatas menjelaskan jumlah kebutuhan perlengkapan dagang lontong sayur padang biaya tetap jumlah Rp 16.359.000, biaya operasional jumlah Penyusutan pertahun sebesar Rp

4.119.000 dengan periode penyusutan 3tahun. Biaya variabel merupakan biaya yang berubah mengikuti aktivitas bisnis. Berikut tabel biaya variabel.

Tabel 6. Variabel

No	URAIAN	HARGA	PERIODE	TOTAL
			PERHARI	BIAYA
I	Telur ayam /kg	Rp 22,000	30	Rp 660,000
	Bawang merah/kg	Rp 20,000	30	Rp 600,000
	Labu siam	Rp 8,000	30	Rp 240,000
	Buncis	Rp 26,000	30	Rp 780,000
	Daun salam	Rp 2,000	30	Rp 60,000
	Lengkuas	Rp 4,000	30	Rp 120,000
	Serai	Rp 2,000	30	Rp 60,000
	Garam	Rp 2,000	30	Rp 60,000
	Santan	Rp 8,000	30	Rp 240,000
	Minyak goreng	Rp 14,000	30	Rp 420,000
	Bawang putih/kg	Rp 24,000	30	Rp 720,000

Kemiri	Rp	9,000	30	Rp	270,000
Cabai merah besar/kg	Rp	30,000	30	Rp	900,000
Cabai merah keriting/kg	Rp	34,000	30	Rp	1,020,000
Kunyit/ons	Rp	5,000	30	Rp	150,000
Plastik 1/2 kg	Rp	5,000	30	Rp	150,000
Jumlah				Rp	6,450,000

Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kementerian Perdagangan Juli 2021

Untuk menghitung total biaya operasional sebagai berikut.

Total Biaya Operasional
= Biaya Tetap + Biaya Variabel

Total biaya operasional pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pak Babe.
Total Biaya Operasional

Total biaya operasional pedagang kaki lima lontong sayur Padang Etek Cinde.
= Rp 7.235.607

Total biaya operasional pedagang kaki lima lontong sayur Padang Ibu Deswita.
Total Biaya Operasional
= Rp 4.119.000 + Rp Rp 6.450.000
= Rp 10.569.000

Tingkat Laba

Tingkat laba merupakan kemampuan laba perusahaan untuk memperoleh laba dan potensi untuk

= Rp 3.452.333 + Rp Rp 6.450.000

= Rp 9.902.333

Total biaya operasional pedagang kaki lima lontong sayur Padang Uni Ani.

Total Biaya Operasional
= Rp 359.333 + Rp Rp 6.450.000
= Rp 6.809.333

Total Biaya Operasional
= Rp 785.607 + Rp Rp 6.450.000

memperoleh penghasilan pada masa yang akan datang, yang dapat diukur. (Puspitaningtyas, 2016). Berikut ini tabel Tingkat Laba Pedagang Kaki Lima Lontong Sayur Pada Pada Pasar Tradisional 16 ilir Kota Palembang.

Tabel 7 Tingkat Laba Pedagang Kaki Lima Lontong Sayur Pada Pasar Tradisional 16 ilir Kota Palembang

Nama Pedagang	Masa Pandemi			Masa New Normal		
	Total Pendapatan	Total Biaya Operasional	Laba	Total Pendapatan	Total Biaya Operasional	Laba
Pak Babe	Rp 3,600,000	Rp 9,902,333	Rp (6,302,333)	Rp 7,650,000	Rp 9,902,333	Rp (2,252,333)
Uni Ani	Rp 4,200,000	Rp 6,809,333	Rp (2,609,333)	Rp 8,925,000	Rp 6,809,333	Rp 2,115,667
Etek Cinde	Rp 4,200,000	Rp 7,235,607	Rp (3,035,607)	Rp 8,400,000	Rp 7,235,607	Rp 1,164,393
Ibu Deswita	Rp 2,400,000	Rp 10,569,000	Rp (8,169,000)	Rp 7,500,000	Rp 10,569,000	Rp (3,069,000)

Laba, merupakan selisih dari hasil penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau mendapatkan

produk barang atau jasa. Dengan perhitungan sebagai berikut.

Laba = Total Pendapatan – Total Biaya Operasional. Dari tabel 7. Pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pak Babe di masa pandemi tingkatan laba di hitung sebagai berikut. Laba = Rp 3.600.000 – Rp 9.902.333 = - Rp 6.302.333.

Sedangkan pada masa new normal tingkatan laba di hitung sebagai berikut. Laba = Rp 7.650.000 – Rp 9.902.333 = - Rp 2.252.333. Dari tabel 7. Pedagang kaki lima lontong sayur Padang Uni Ani di masa pandemi tingkatan laba di hitung sebagai berikut. Laba = Rp 4.200.000 – Rp 6.809.333 = - Rp 2.609.333

Sedangkan pada masa new normal tingkatan laba di hitung sebagai berikut. Laba = Rp 8.925.000 – Rp 6.809.333 = Rp 2.115.667. Dari tabel 7. Pedagang kaki lima lontong sayur Padang Etek Cinde di masa pandemi tingkatan laba di hitung sebagai berikut. Laba = Rp 4.600.000 – Rp 7.325.607 = - Rp 3.035.607

Sedangkan pada masa new normal tingkatan laba di hitung sebagai berikut. Laba = Rp 8.400.000 – Rp 7.325.607 = Rp 1.164.393. Dari tabel 7. Pedagang kaki lima lontong sayur Padang Bu Deswita di masa pandemi tingkatan laba di hitung sebagai berikut. Laba = Rp 2.400.000 – Rp 10.569.000 = - Rp 8.169.000. Sedangkan pada masa new normal tingkatan laba di hitung sebagai berikut. Laba = Rp 7.500.000 – Rp 10.569.000 = - Rp 3.069.000.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis dan pembahasan dari hasil wawancara dengan informan berkaitan dengan dampak Pandemi terhadap pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang Maka dapat di tarik kesimpulan wabah Covid-19

berdampak terhadap pendapatan pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang.

2. Tingkat Laba 4 pedagang kaki lima lontong sayur Padang dari pembahasan dan analisis dimasa pandemi mengalami kerugian. Sperti pak Babe tingkat laba mengalami kerugian sebesar – Rp 6.302.333, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami pak Babe masih mengalami kerugian tapi tidak besar yang dialami dimasa pandemi. Tingkat laba di masa new normal sebesar – Rp 2.253.000. Uni Ani tingkat laba mengalami kerugian sebesar – Rp 2.609.333, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami Uni Ani mengalami keuntungan sebesar Rp2.115.667. Etek Cinde tingkat laba mengalami kerugian sebesar – Rp 3.035.607, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami Etek Cinde mengalami keuntungan sebesar Rp 1.164.393. Ibu Deswita tingkat laba mengalami kerugian sebesar – 8.169.000, sedangkan di masa *new normal* tingkat laba yang dialami Ibu Deswita masih mengalami kerugian sebesar –Rp 3.069.000.

Saran

1. Untuk Meningkatkan pendapatan pedagang kaki lima lontong sayur Padang di masa pandemi covid 19 mau *new normal* yang masih belum speknifikan meningkatkan pendapatan, pedagang memberikan perubahan pada sistem penjualan yang semula tidak menjual secara online dan berubah menjadi penjualan secara online. memberikan perubahan pada sistem penjualan yang semula tidak menjual secara online dan berubah menjadi penjualan secara online.
2. Salah satu kunci pedagang kaki lima lontong sayur Padang Pasar Tradisional 16 Ilir Kota Palembang di masa pendemi maupun new normal bisa beradaptasi

perubahan sistem penjualan dan perubahan pasar-pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E. (2015). *Cost Management Edisi Ke 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Herlambang, M. (2014). *Pengantar Ekonomi Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hennida, C., Saptari, N. O., Aristyaningsih, I. G. A. A. R., & Febrianto, A. S. (2020). *Respons Negara Dan Institusi Global Terhadap Covid-19*. Airlangga University Press.
- Puspitaningtyas. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.
- Prasetya, S. G., & Wardhani, Y. (2018). Analisis Dampak Ekonomi Pedagang Kaki Lima Di Kota Bogor dengan Pendekatan Input Output Analysis. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 10(2).
- Mulyadi, A. (2015). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.